

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL
INDONESIA**



Disusun Oleh :

**YUNDA A'INSAH
NIM. 190604001**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Yunda A'insah

NIM : 190604001

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Desember 2023

Yang Menyatakan

Yunda A'insah



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL
INDONESIA**

Disusun Oleh:

YUNDA A'INSAH
NIM : 190604010

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
Memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Marwiyati, S.E., MM
NIP.197404172005012002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak. CA
NIP. 1983070920140320002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia

Yunda A'insah
190604001

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023

6 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Marwiyati, S.E., MM
NIP. 197404172005012002

Penguji I,

Penguji II

Teuku Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 198511222023211015

Ana Fitria S.E., M.Sc
NIP. 199009052019032019

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yunda A'insah
NIM : 190604001
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : yunda08112001@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Yunda
A'insah

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

Marwiyati, S.E., MM
NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, tidak ada kekuatan apa pun dalam diri ini selain dari kekuasaan-Nya. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa peradaban dari alam *jahiliyyah* ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia”** Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan oleh penulis dan syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini tentunya belum mencapai tahap kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak guna membangun perbaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak tersebut, di antaranya:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, SE., M.Sc selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Marwiyati, S.E.,

MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penyelesaian skripsi ini.

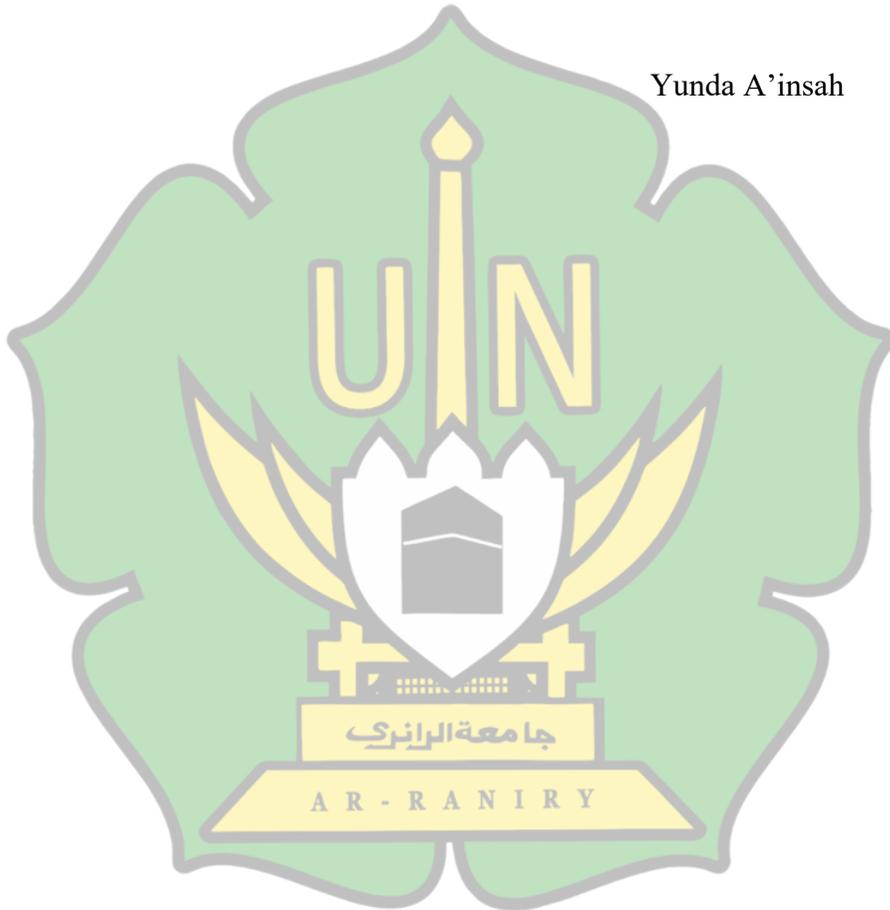
5. Uliya Azra, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membina dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata 1 Ilmu Ekonomi, serta kepada staf Prodi Ilmu Ekonomi yang telah meluangkan waktu dalam hal membantu terpenuhinya kelengkapan berkas.
6. Teuku Syifa Fadrizha Nanda, S.E, M.Acc., Ak selaku penguji I dan Ana Fitria, S.E., M.Sc selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen yang mengajar pada program studi Ilmu Ekonomi selama proses pengajaran telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Teristimewa kepada orang tua yang sangat penulis sangat cintai, kepada Bapak Aiptu Muhammad Yuswadi dan Ibu Darwati A.md. Keb yang selalu memberikan kasih sayang, cinta dan doa yang tidak ternilai harganya dan kepada Adikku Dinda Khairina dan Diyani Farika serta kepada seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Marlinda, Julianti, Nurlina, Mardiana, dan Hadi Murtadha yang turut memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis serta kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dalam perjuangan menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada pihak yang telah mendukung dan membantu kesempurnaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 1 Desember 2023

Penulis,

Yunda A'insah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ث	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : AR *kaifa* ANIRY

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Yunda A'insah
NIM : 190604001
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Marwiyati, S.E., MM

Investasi merupakan *trade off* antara *return* dan risiko. Keputusan Investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi keuangan dan perilaku keuangan. Investor yang mempunyai sikap dan perilaku keuangan yang tepat tentunya memudahkan mereka didalam mengelola dan menetapkan tujuan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 112 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan baik secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi

AR - RANIRY

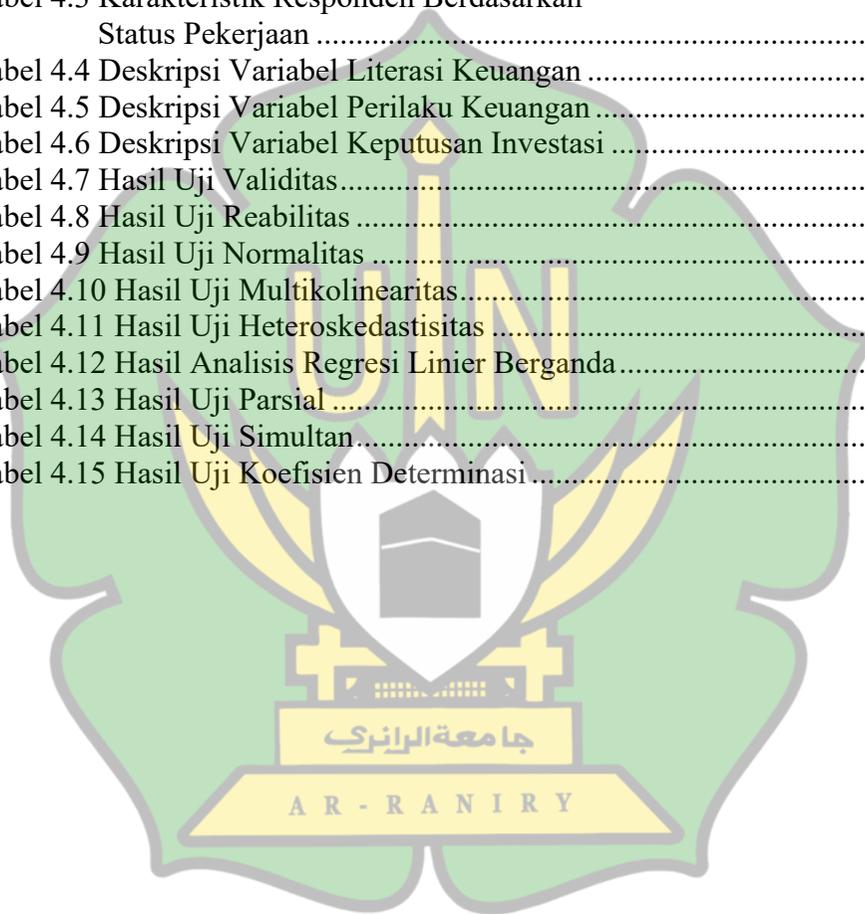
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Investasi.....	13
2.1.1 Tujuan Investasi	16
2.1.2 Proses Investasi	18
2.2 Keputusan Investasi.....	20
2.2.1 Dasar Keputusan Investasi	22
2.2.2 Proses Keputusan Investasi	26
2.3 Pasar Modal.....	30
2.4 Literasi Keuangan	31
2.5 Perilaku Keuangan	36
2.6 Penelitian Terkait	41
2.8 Kerangka Berpikir	47
2.9 Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Jenis dan Sumber Data	50
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Variabel Penelitian	52

3.7 Model Penelitian	55
3.8 Teknik Analisis Data.....	56
3.9 Pengujian Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	63
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	73
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	73
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	75
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	76
4.3.1. Hasil Uji Normalitas.....	76
4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	78
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	79
4.5 Pengujian Hipotesis.....	81
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	81
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	82
4.5.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	83
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	84
4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal	84
4.6.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal	87
4.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.....	89
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Instrument Skala Likert.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	44
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan	45
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan	47
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Keputusan Investasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan.....	56
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	33
Gambar 2.1 Diagram Jenis Kelamin Responden	43
Gambar 2.2 Diagram Kategori Usia Responden.....	44
Gambar 2.3 Diagram Status Pekerjaan Responden.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden	68
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Jumlah investor pasar modal terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat berinvestasi yang didukung oleh perkembangan teknologi digital. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan hingga Agustus 2022 jumlah investor pasar modal menembus 9,54 juta investor. Jumlah ini melesat 27,38 % dibandingkan Desember 2021 yang sebanyak 7,48 juta investor. Risiko global pada tahun 2022 seperti ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, lockdown Covid di China yang berkepanjangan, hingga kenaikan agresif suku bunga acuan mayoritas negara di dunia cukup mengguncang pergerakan instrumen pasar modal. Membaiknya kondisi ekonomi Indonesia tahun ini mampu menopang kinerja pasar saham, obligasi dalam negeri dan membatasi efek risiko global serta membuat kinerja pasar modal Indonesia mencatat kinerja positif. Investasi merupakan komitmen dari sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini untuk memperoleh imbalan dimasa yang akan datang (Tendelilin, 2010). Investasi menjaga seseorang dari berbagai kemungkinan risiko yang terjadi di masa yang akan datang, dengan berinvestasi, kita dapat melakukan perencanaan yang lebih matang terhadap keuangan di masa mendatang. Investasi merupakan *trade off* antara *return* dan risiko. Risiko ada ketika pengembalian sesungguhnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar risiko yang harus ditanggung.

Menurut Halim (2015) dalam melakukan investasi diperlukan pengetahuan yang cukup untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan kesalahan

dalam perencanaan keuangan. Investor yang pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi mengindikasikan bahwa investor tersebut memiliki pengalaman yang cukup untuk berinvestasi.

Masalahnya sekarang adalah banyak masyarakat yang masih minim ilmu dan kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan untuk mengetahui bagaimana cara berinvestasi yang sehat sehingga banyak dari masyarakat yang tertipu oleh investasi dengan tawaran keuntungan bunga yang tidak masuk akal dan investasi dikelola dengan tidak jelas. Investasi seperti ini biasa kita kenal dengan investasi bodong. Investasi bodong menjadi salah satu penyebab semakin banyaknya kasus penipuan kepada masyarakat. Berbagai modus investasi ilegal muncul tiada henti. Kasus terbaru adalah penipuan berkedok investasi melalui platform *robot trading* dan *binary option*. Sebelum melakukan investasi masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan agar terhindar dari berbagai penipuan.

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Keputusan investasi adalah investasi modal aktivitas dimiliki dan memperoleh keuntungan dari aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor dari investasi untuk membeli saham perusahaan. Investor dapat membeli saham dari perusahaan di pasar (Gatot et al., 2020). Menurut Putri & Rahyuda (2017) dalam mengukur keputusan investasi dapat digunakan beberapa indikator yaitu investasi yang aman, risiko investasi, tingkat pengembalian/*return* investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas. Keputusan investasi merupakan langkah yang dilakukan investor dalam penentuan tempat, waktu dan dana yang akan digunakan untuk investasi pada produk-produk keuangan guna memperoleh *return* (Hanifah et al., 2022). Keputusan investasi terdiri dari kegiatan melakukan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan pada aktivitas investasi (Sari & Husada, 2021). Menurut

Halim (dikutip dalam Tristantyo, 2014) berdasarkan sifatnya investor dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*). Investor konservatif (*risk averse*) adalah tipe investor yang memiliki ciri tidak menyukai risiko dan lebih suka menghindari risiko. Investor moderat (*risk neutral*) adalah tipe investor yang lebih berani mengambil risiko. Investor agresif (*risk seeker*) adalah tipe investor yang menyukai risiko dan disebut dengan pencari risiko karena termotivasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Literasi keuangan merupakan kunci dalam membuat keputusan sehingga investor akan terhindar dari kesalahan berinvestasi (Jain & Roy, 2020). Investor yang literasi keuangannya tinggi dapat mengerti dan siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada saat berinvestasi (Hanifah et al., 2022). Literasi keuangan bermanfaat dalam mendorong pemberian pemahaman mengenai pengelolaan uang dan untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang (Natalia et al., 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam berinvestasi. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dijadikan program nasional agar masyarakatnya tereduksi (Hidajat, 2015). Menurut Atikah & Kurniawan (2020), Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mereka yang mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, suatu keputusan yang dapat mempengaruhi masyarakat, negara dan perekonomian dunia. Literasi keuangan digunakan untuk mempelajari tentang jasa, lembaga dan produk jasa keuangan, dimana upaya peningkatan kesejahteraan seseorang melalui perubahan yang berkaitan dengan sikap serta perilaku keuangan seseorang (Safryani et al., 2020). Tingkat pemahaman literasi keuangan dan pasar modal berpengaruh dalam mendorong peningkatan motivasi pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal (I. Mahwan & Herawati, 2021). Berdasarkan Survei

Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) OJK pada tahun 2019, indeks literasi keuangan meningkat menjadi 38 persen, sedangkan indeks inklusi menjadi 76,19 persen. Dengan menggunakan literasi keuangan maka dapat memudahkan investor memahami dan menentukan keputusan investasi dengan tingkat pengembalian yang diharapkan sehingga tidak mudah tertipu dengan investasi bodong yang semakin meningkat dikalangan masyarakat.

Menurut Suryanto (2017) perilaku keuangan adalah pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah keuangan. Perilaku keuangan adalah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang. Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan pendapatan yang dimilikinya sehingga dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, seseorang akan memikirkan keuangan yang mereka miliki. Perilaku keuangan tentunya akan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Perilaku keuangan dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Menurut Prawirasara & Dialysa (2015) peran perilaku keuangan ketika seseorang mengambil keputusan investasi sangat penting karena dalam penelitiannya ditemukan bahwa aspek psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi sejauh mana orang tersebut dapat memaksimalkan keuntungan investasinya. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian Baiq Fitriarianti (2018) dan Aminatuzzahra (2014) dan Sumtoro & Anastasia (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh perilaku keuangan dengan keputusan investasi.

Arlina et al., (2013) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah teori berdasarkan psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan

penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari meliputi merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). Rizkiana (2017) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai kajian tentang bagaimana manusia bertindak dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respon terhadap informasi.

Dapat terlihat bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah respon dari seseorang mengenai informasi keuangan. Selain itu tingkah laku seseorang dalam mengatur dan melakukan keputusan keuangan pribadinya merupakan dampak dari perilaku keuangannya sendiri. Semakin baik perilaku keuangan seseorang maka semakin baik pula orang tersebut membuat keputusan investasi.

Pada penelitian Rasuma Putri & Rahyuda (2017) menyatakan tingkat literasi keuangan pada keputusan investasi perorangan berpengaruh positif. Berbeda dengan penelitian Pradikasi (2018) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Upadana & Herawati (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi seseorang. Berbeda dengan hasil penelitian Safryani, Aziz, dan Triwahyuningtyas (2020) perilaku keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar mempengaruhi keputusan investasi. Selanjutnya, dalam penelitian Putra., et al. (2016), menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investor.

Berdasarkan fenomena dan *Research gap* dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap investasi di pasar modal Indonesia.

1.2 Batasan Kajian

Penelitian ini memiliki batasan kajian agar dalam melakukan penelitian, peneliti dapat lebih berfokus pada beberapa variabel dan beberapa masalah yang diangkat. Penelitian hanya berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal yang ada di Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia?
3. Berapa besar pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang keputusan investasi. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi dalam proses pembelajaran menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan koreksi bagi pemerintah atau instansi terkait investasi di pasar modal.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI RANIRY

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang meliputi literasi keuangan, perilaku keuangan, keputusan investasi, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data penelitian,

sampel penelitian, penjelasan mengenai variabel penelitian dan teknik dalam pengujian data yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data serta pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan penutup dari pembahasan penelitian ilmiah yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Halim, 2015). Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian/return baik pada masa sekarang atau dan di masa depan (Herlianto, 2013). Investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko terkait dengan investasi tersebut. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti *surasti*, *option* dan *futures* maupun ekuitas internasional.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan

pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*).

Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukannya kesejahteraan rohaniah. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa datang. Dengan demikian, dalam pengertian yang lebih luas, kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilan saat ini, maka ia dihadapkan pada keputusan investasi. Investasi ini digunakan untuk memperbesar uangnya guna konsumsi di masa mendatang. Maka investasi dapat dipahami sebagai konsumsi yang ditunda.

Berdasarkan area keuangan (*finance*), individu biasanya diasumsikan dapat memaksimalkan utilitasnya dengan memaksimalkan kesejahteraannya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kesejahteraan diukur dengan nilai sekarang arus penghasilan individual. Alternatif lain, kesejahteraan dapat diukur dengan nilai sekarang banyaknya uang yang disediakan oleh individu untuk dikonsumsi. Dengan memperoleh kesejahteraan tertinggi, orang dapat menikmati konsumsi uangnya misalnya untuk membeli rumah, mobil, perhiasan, dan sebagainya. Namun, sebagian orang umumnya tidak akan menghabiskan seluruh penghasilan yang diterimanya. Mereka menginvestasikan sebagian uangnya untuk konsumsi di masa datang. Contohnya, mereka memutuskan untuk menunda konsumsi saat ini dan membeli saham atau mendepositokan uangnya. Pada kasus ini, mereka berinvestasi (*investing* atau *lending*). Sedangkan di pihak lain, sebagian individu yang tidak mencukupi dananya untuk konsumsi saat ini mungkin akan memutuskan untuk konsumsi saat ini dengan meminjam (*borrowing*). Alasan seseorang melakukan investasi antara lain, untuk meningkatkan nilai aset dan kekayaan, adanya kebutuhan yang direncanakan, instrumen untuk melawan kenaikan harga di masa depan, ketidakpastian masa depan. Investasi dengan jaminan keamanan yang tinggi dan risiko yang rendah,

adalah yang menjadi keinginan para investor. Untuk memutuskan berinvestasi memerlukan pengetahuan keuangan yang cukup dengan mengikuti pelatihan mengenai produk-produk keuangan yang dijamin keamanannya oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Jogiyanto (2022 : 7-11) tipe-tipe investasi keuangan adalah sebagai berikut :

a. Investasi Langsung

Investasi ini dilakukan dengan membeli secara langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang atau pasar turunan. Aktiva ini dapat berupa tabungan di bank atau sertifikat deposito.

b. Investasi tidak langsung

Investasi ini dilakukan dengan cara membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperolehnya untuk diinvestasikan ke dalam portofolio.

2.1.1 Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2010), tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Sumber dana untuk investasi berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan. Investor yang mengurangi konsumsinya saat ini akan mempunyai kemungkinan kelebihan dana untuk ditabung.

Dana yang berasal dari tabungan tersebut jika diinvestasikan akan memberikan harapan peningkatan kemampuan konsumsi investor di masa datang, yang diperoleh dari peningkatan kesejahteraan investor. Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.1.2 Proses Investasi

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktifitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* harapan

dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar *return* harapan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi.

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam sekuritas yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut dan kapan investasi tersebut dilakukan, diperlukan langkah-langkah dalam proses investasi sebagai berikut (Zubir, 2011)

:

- a. Menentukan Kebijakan Investasi. Dalam hal ini pemodal perlu menentukan apa tujuan investasinya, dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan. Dia harus menyadari bahwa ada kemungkinan dia menderita rugi. Jadi tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko.
- b. Analisis Sekuritas. Tahap ini pemodal melakukan analisis terhadap sekuritas individu atau sekelompok sekuritas. Ada berbagai cara untuk melakukan analisis ini, tetapi pada garis besarnya cara-cara tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga dimasa yang akan datang. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.
- c. Pembentukan portofolio. Portofolio berarti sekumpulan investasi. Tahap ini menyangkut identifikasi sekuritas-sekuritas mana yang akan dipilih, dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut.

- d. Melakukan revisi portofolio. Tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya, dengan maksud bila pemodal perlu untuk melakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki. Apabila pemodal merasa portofolio yang sekarang dimiliki tidak lagi optimal atau tidak sesuai dengan preferensi risiko pemodal, maka pemodal dapat melakukan perubahan terhadap sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio tersebut.
- e. Evaluasi kinerja portofolio. Dalam tahap ini pemodal melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio, baik pada aspek tingkat keuntungan yang diperolehnya maupun risiko yang ditanggung. Tidak benar kalau suatu portofolio yang memberikan keuntungan yang lebih tinggi mesti lebih baik dari portofolio lainnya. Faktor risiko perlu dimasukkan, karena itu diperlukan standar pengukurannya.

2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (OJK, 2016). Keputusan investasi merupakan pilihan yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan guna memperoleh return di masa depan (Fridana & Asandimitra, 2020). Keputusan investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan sejumlah dana tertentu ke dalam jenis investasi tertentu, dapat juga dikatakan sebagai suatu langkah yang dipilih investor dalam kegiatan penanaman modalnya berdasarkan pertimbangan serta pengalaman yang dimiliki. Keputusan investasi memiliki dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik. Keputusan investasi digunakan untuk menanamkan modal pada produk-produk investasi dengan tujuan memperoleh

keuntungan di masa depan (Yolanda & Tasman, 2020). Keputusan investasi menjadi langkah investor dalam penentuan tempat, waktu dan dana untuk investasi pada produk-produk keuangan guna memperoleh *return* (Hanifah et al., 2022).

Menurut Putri & Rahyuda (2017) dalam berinvestasi terdapat lima indikator yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu keamanan investasi, risiko investasi, tingkat pengembalian/return investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas. Dengan menggunakan faktor-faktor tersebut, investor akan menentukan keputusan investasi terbaik di antara alternatif yang tersedia. Secara singkat keputusan investasi adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi (Aini et al., 2016).

2.2.1 Dasar Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko.

1. *Return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* harapan investor dari investasi

yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual atau yang terjadi (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh dan jika periode investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat *return* harapan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* harapan dengan *return* yang benar-benar diterima (*return* aktual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi sehingga dalam berinvestasi di samping memperhatikan tingkat *return*, investor harus selalu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi.

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang *return* aktual setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan. Penelitian terhadap *return* saham dan obligasi di Amerika yang dilakukan oleh Siegel (1992) yang menemukan bahwa dalam periode 1802-1990, *return* saham jauh melebihi *return* obligasi. Kelebihan *return*, saham atas *return* obligasi tersebut disebut juga sebagai *equity premium*. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena *equity premium* tersebut adalah adanya fakta bahwa risiko saham lebih tinggi dari risiko obligasi. Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* harapan. Secara

spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. *Return* minimum yang diharapkan seringkali juga disebut sebagai *return* yang disyaratkan (*required rate of return*). Dalam ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu investasipada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap risiko seperti ini disebut sebagai *risk-averse investors*. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung investor tersebut. Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* Harapan

Hubungan antara tingkat risiko dan *return* harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, maka semakin besar pula *return* harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya

2.2.2 Proses Keputusan Investasi

Menurut Herlianto (2013) proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan return harapan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear, artinya semakin besar return harapan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Hubungan seperti itulah yang membuat tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat return yang paling tinggi. Di samping memperhatikan return yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung.

Proses keputusan investasi adalah suatu rangkaian aktivitas yang menghasilkan di dalam pembelian aset atau surat-surat berharga (sekuritas). Proses investasi berkisar tentang keputusan keputusan investasi yang berhubungan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Investor dapat memilih peluang yang luas atas sejumlah sekuritas yang dapat diinvestasikan dalam untuk memaksimalkan imbal hasil yang diharapkan. Secara sederhana, investor dapat mengelola dan menganalisis sekuritas dengan menggunakan proses dua langkah, yaitu analisis sekuritas dan pemilihan strategi portofolio atau manajemen portofolio (Jones, et al., 2019).

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan (Tandelilin, 2010), yaitu :

1. Penentuan tujuan investasi. Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, investor yang berupa sebuah lembaga dana pensiun (*institutional investor*) yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya di masa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksadana karena berharap bahwa investasi pada reksadana akan memberikan pendapatan yang relatif lebih pasti dibanding investasi pada saham. Sedangkan bagi institusi penyimpan dana, seperti bank mempunyai tujuan untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan. Mereka biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko, tetapi memberikan harapan *return* yang tinggi.
2. Penentuan kebijakan investasi. Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi, seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dan tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.
3. Pemilihan strategi portofolio. Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio

yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

4. Pemilihan aset dan pembentukan portofolio. Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan dengan tingkat risiko terendah.
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian, salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Artinya, apabila tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibanding kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

2.3 Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar yang melakukan kegiatan jual beli sekuritas sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Tandelilin, 2010). Menurut UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan Pasar Modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian Indonesia. Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh tingkat *return* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang menghasilkan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif didalam pasar. Sedangkan pihak yang membutuhkan dana seperti perusahaan dapat menggunakan dana-dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Alternatif dari pendanaan tersebut dapat menunjang meningkatnya kegiatan perekonomian negara.

Menurut Tandelilin (2010), Pasar modal terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pada pasar perdana, untuk pertama kalinya perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum. Prospektus perusahaan akan dipublikasikan sebelum perusahaan menawarkan sekuritasnya di pasar perdana. Prospektus adalah informasi detail mengenai profil dan laporan keuangan perusahaan yang akan melakukan *go public*. Prospektus berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor agar investor dapat mengetahui prospek perusahaan di masa depan, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten. Pada pasar sekunder, sekuritas emiten yang telah dijual di pasar perdana dapat diperjualbelikan kembali oleh dan antar investor melalui pasar sekunder. Investor melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan di pasar sekunder. Oleh karena itu,

pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

2.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah sebuah ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka Panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perokonomian (Remund, 2019). Menurut Dickason (dikutip dalam Ernitawati, 2020), Literasi keuangan adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan literasi keuangan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik. Istilah literasi keuangan menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengatasi masalah keuangan dengan tepat dan berhasil.

Secara umum, literasi keuangan membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang terbaik tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi. Literasi keuangan sangat bernilai, sehingga informasi yang disampaikan harus mempunyai tingkat kekritisian sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Maka, jika terdapat sinyal yang positif dapat membuat investor mengambil keputusan yang baik. Literasi keuangan juga dapat dikaitkan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat. Perencanaan keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupan.

Menurut Lusardi & Mitchel (2014), memotret fenomena ini dalam penelitiannya mengenai kompleksitas pengambilan keputusan ekonomi yang menitikberatkan pada kepemilikan pengetahuan mengenai keuangan akan mendorong keberhasilan usaha dan kesiapan menghadapi masa pensiun. Selanjutnya juga ia membagi variabel kepemilikan pengetahuan keuangan yang selanjutnya disebut *financial literacy* menjadi 2 tahap, yaitu tahap dasar dan tahap lanjutan. Indikator literasi keuangan tahap dasar meliputi pengetahuan mengenai perhitungan matematika, tingkat suku bunga, inflasi, nilai waktu uang dan tipuan nilai uang. Sedangkan literasi keuangan tahap lanjutan meliputi pengetahuan tentang pasar saham dan fungsinya, reksadana, tingkat suku bunga acuan dan keterkaitannya dengan obligasi, perusahaan pengelola keuangan, pengetahuan tentang risiko-risiko finansial apabila menginvestasikan uangnya pada berbagai pilihan investasi saham atau obligasi, tingkat pengembalian uang jangka panjang, fluktuasi atau ketidakpastian yang tinggi, dan diversifikasi risiko.

2.4.1 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Atikah & Kurniawan (2020) Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mereka yang mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, suatu keputusan yang dapat mempengaruhi masyarakat, negara dan perekonomian dunia. Menurut Oseifuah (dikutip dalam Suryanto, 2018) ada tiga indikator *financial Literacy*, yaitu :

1. *Financial Knowledge*. *Financial Knowledge* memiliki pengetahuan mengenai terminologi keuangan, misalnya tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham, bermacam-macam layanan jasa perbankan, memahami istilah-istilah, perhitungan-perhitungan dan manfaat perpajakan, tau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dan lain-lain.

2. *Financial Attitudes*. *Financial Attitudes* yaitu ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan pensiun untuk karyawannya, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, menggunakan layanan-layanan jasa perbankan yang berkaitan dengan luar negeri. Misal giro, kliring, LC, dll.
3. *Financial Behavior*. *Financial Behavior* berorientasi untuk *spending* dan *saving*, mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadinya, dan merencanakan pembiayaan untuk masa depan, mengelola hutang dan kredit dengan tepat sesuai dengan *cash flow* perusahaan.

Chen dan Volpe (dikutip dalam Afandy, 2020) membagi literasi menjadi 4 indikator, yaitu :

1. *General personal finance knowledge* (pengetahuan dasar). *general personal finance knowledge* adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi secara umum. Manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan.
2. *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman). Menghimpun dana memiliki arti mengumpulkan atau mencari dana (uang) dari masyarakat luas. Dana yang telah dihimpun tersebut disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan tersebut antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito. Tujuan menyimpan dalam bentuk giro adalah untuk mencapai kemudahan dalam penarikan terutama bagi mereka didunia bisnis. Tujuan menyimpan uang dalam tabungan adalah kemudahan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro. Dan tujuan menyimpan uang dalam bentuk deposito adalah untuk mengaharapkan bunga yang lebih besar.

3. *Insurance* (Asuransi). *Insurance* (Asuransi) adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan tertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.
4. *Invesment* (Investasi). *Investment* (Investasi) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Margaretha & Pambudhi (2015) mengatakan bahwa investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*).

2.5 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017). Perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun (Gitman, 2002).

Menurut penelitian Ricciardi & Simon (dikutip dalam Anita Sari, 2015) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan fase yang dilakukan secara produktif (Ida dan Dwinta, 2010).

Menurut penelitian Nababan & Sadalia (dikutip dalam Anita Sari, 2015) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Dalam melaksanakan proses pengelolaan tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, sehingga kita tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir dahulu sebelum bertindak sehingga perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab akan tercipta.

2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Dari hasil penelitian Yulianti & Silvy (2013) banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, diantaranya pendidikan formal, usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan dan faktor lain yang berhubungan situasi lingkungan. Dalam penelitiannya Andanika et al., (2020)

terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, diantaranya kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan.

2.5.2 Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Arwildayanto, et al., (2017) perilaku keuangan adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan mulai dari perencanaan, penggalian sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan agar institusi keuangan dapat berjalan efektif dan efisien. Menurut Arwildayanto, et al., (2017) perilaku keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain :

1. **Konsumsi.** Konsumsi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan alasan mengapa ia membelinya.
2. **Manajemen Arus Kas (*Cashflow Management*).** Arus kas adalah indikator utama dari Kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran.
3. **Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*).** Tabungan merupakan Tindakan untuk menyisihkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Memiliki tabungan hal yang perlu disiapkan, hal ini dikarenakan seorang individu tidak akan mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa depan.
4. **Manajemen Utang (*Credit Management*).** Manajemen utang merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain manajemen utang merupakan pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan

individu.

Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Adapun Selcuk (2015) menyebutkan bahwa perilaku keuangan dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu :

1. Tepat waktu dalam membayar tagihan. Berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa dalam membayar tagihan setiap bulannya.
2. Membuat anggaran personal. Menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
3. Memiliki tabungan untuk masa depan. Berkaitan dengan simpanan yang dapat digunakan pada saat ada kebutuhan mendesak di masa yang akan datang.

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan yaitu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga dan menabung secara periodik.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, maka indikator perilaku keuangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Nababan dan Sadalia (2012) meliputi membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga dan menabung secara periodik. Peneliti memilih indikator tersebut karna dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat kota Banda Aceh.

2.6 Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asah Wiari Sidiq dan Asih Niati (2020)	Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda.	Literasi keuangan dan sikap individu berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi saham.	Variabel Independen : Literasi Keuangan	Variabel Independen : Perilaku Keuangan Variabel dependen : Minat investasi
2.	Ulfy Safryani, Alfida Aziz, dan Nunuk Triwahyuningtyas (2020)	Teknik pengumpulan data diperoleh secara langsung melalui pembagian kuesioner yang dibagikan kepada Dosen Tetap FEB UPNVJ dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis data dengan software PLS.	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi Dosen Tetap UPNVJ. Perilaku keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi Dosen Tetap UPNVJ.	Variabel Independen : Keputusan Investasi Variabel Independen : Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan	Variabel Independen : Pendapatan

3	Yenny Ernitawati, Nurul Izzati, dan Andi Yulianto (2020)	Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier.	Literasi keuangan dan pelatihan pasar modal secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan investasi	Variabel Dependen : Keputusan Investasi Variabel Independen : Literasi Keuangan	Variabel Independen : Pelatihan Pasar Modal
4.	Yola Yolanda dan Abel Tasman (2022)	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada generasi milenial kota padang. Teknik Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Literasi Keuangan dan <i>risk perception</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial kota padang.	Variabel Dependen : Keputusan Investasi Variabel Independen : <i>Financial Literacy</i>	Variabel Independen : <i>risk perception</i> .

Sumber: Data Diolah, 2023

2,7 Pengaruh atau Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Financial Literacy berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal ini didukung oleh penelitian Ernitawati et al., (2020). Ketika berinvestasi, investor yang memiliki literasi keuangan yang baik dan memperdalam ilmu tentang berinvestasi maka investor dapat mengambil keputusan dan meminimalisir risiko yang akan terjadi di kemudian hari (Fitria et al., 2021).



Penelitian yang dilakukan Sidiq & Niati (2020) yang berjudul Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Sikap Individu Terhadap Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa S2 Magister Manajemen Universitas Semarang, meneliti sebanyak 74 responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mengenai investasi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap individu dan memiliki kontribusi sebesar 7,7%, sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil penelitian Yolanda & Tasman (2020) yang berjudul Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.7.2 Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono dan Divarda, 2015). Pada awalnya, individu yang melakukan investasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Shefrin (dikutip dalam Adler Haymans Manurung, 2012) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut dimana penelitian tersebut menyatakan tingkah laku para praktisi. Nofsinger (dikutip dalam Adler Haymans Manurung, 2012) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*). Teori perilaku keuangan dapat diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia

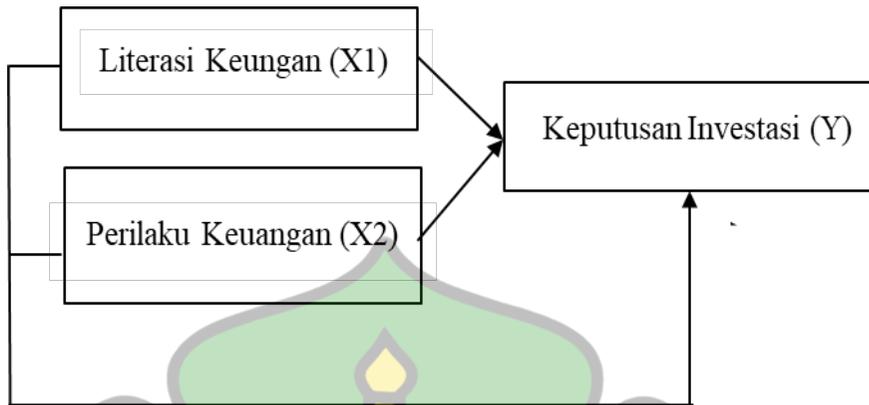
melakukan investasi atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Kesejahteraan finansial dapat ditingkatkan dengan investasi. Investasi adalah pengorbanan dalam bentuk finansial dan non finansial untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang. Komitmen yang dilakukan seseorang untuk investasi dalam jangka panjang perlu untuk membentuk sikap perilaku keuangannya agar keputusan investasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar (Perwito et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat maka akan meningkatkan keputusan berinvestasi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina & Desfi, 2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2.8 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2013) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan (X_1) dan Perilaku Keuangan (X_2) dan satu variabel dependen yakni Keputusan Investasi (Y).

Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah, 2023

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Ha₂: Terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Ha₃: Terdapat pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data asli, yang berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik untuk alat uji perhitungan yang mencakup dengan masalah yang dipecahkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner dan dibagikan kepada masyarakat kota Banda Aceh yang berinvestasi di pasar modal. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari Penelitian Yenny Ernitawati, Nurul Izzati, dan Andi Yulianto tahun 2020 dengan Judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah spekulasi yang terdiri dari item/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat kota Banda Aceh yang melakukan investasi di pasar modal. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 responden yang sudah melakukan

investasi di pasar modal. Penentuan ukuran sampel penelitian ini berdasarkan panduan Roscoe aturannya adalah 5-10 kali jumlah batas yang dinilai, menggunakan 16 pernyataan yang dikalikan 7 sehingga jumlah responden yang diambil sebagai sampel yang diharapkan adalah 112 individu di kota Banda Aceh.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala *likert* yang menggunakan metode *scoring*. Menurut Sugiyono (2013) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner ini menggunakan sistem tertutup, yaitu bentuk pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban dari responden hanya perlu memilih jawaban tersebut.

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2013)

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Literasi Keuangan Sebagai X_1

Literasi keuangan merupakan kunci dalam membuat keputusan sehingga investor akan terhindar dari kesalahan berinvestasi (Jain & Roy, 2020). Investor yang literasi keuangannya tinggi dapat mengerti dan siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada saat berinvestasi (Hanifah et al., 2022). Literasi keuangan bermanfaat dalam mendorong pemberian pemahaman mengenai pengelolaan uang dan untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang (Natalia et al., 2019).

3.6.2.2 Perilaku Keuangan Sebagai X_2

Menurut Suryanto (2017) Perilaku keuangan adalah pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah keuangan. Perilaku keuangan adalah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

3.6.2.3 Keputusan Investasi Sebagai Y

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Keputusan investasi adalah penbggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi (Aini et al., 2016).

Tabel 3.2
Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>General finance knowledge</i> 2. <i>Savings and borrowing</i> 3. <i>Insurance</i> 4. <i>Investment</i> Chen dan Volpe (dikutip dalam Afandy, 2020)	<i>Likert</i>
Perilaku Keuangan (X ₂)	Perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) 3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 4. Menabung secara 	<i>Likert</i>

		periodik. (Nababan & Sadalia, 2012)	
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik (Tandelilin, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat return harapan 2. Tingkat risiko 3. Hubungan antara return dan risiko. (Tandelilin, 2010) 	<i>Likert</i>

3.7 Model Penelitian

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada model persamaan regresi linier berganda digunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Investasi

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Literasi keuangan

X₂ : Perilaku keuangan

e : *Error term*

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan,

digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2013). Metode analisis data yang digunakan, yaitu :

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian, uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner (Sugiyono, 2013). Penelitian akan bermutu ditentukan oleh seberapa besar kebenaran dan tingkat validasi datanya.

Tingkat validasi diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung pada tabel *correlations* pada total nilai *pearson correlations* untuk tiap variabel dengan r tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah variabel independennya. Jumlah sampel (n) dengan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya analisis tersebut dinyatakan valid.
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya analisis tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditemukan reliabilitasnya. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai *cronbach alpha* hitung $> 0,60$, sebagai berikut :

1. Alpha hitung $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Alpha hitung $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Alpha hitung $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat

4. Alpha hitung < 50 maka realibilitas rendah

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai probabilitas dari grafik Jarque-Bera. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas uji Jarque-Bera $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Nilai Probabilitas uji Jarque-Bera $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Pendeteksian multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai VIF > 10 . Peneliti menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF pada model regresi.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari eror (residual) suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang benar jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap yang disebut homoskedastisitas. Kalau terjadi heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat menyebabkan erornya juga berubah sejalan kenaikan atau penurunannya. Akibatnya jika variabel terikat bertambah maka kesalahan juga bertambah.

Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05)
2. Terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Jika hipotesis sudah diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi suatu teori.

3.9.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T untuk memastikan apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap nilai variabel terikat dalam model regresi. Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini kemudian dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

1. H_0 diterima jika nilai thitung $< t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai thitung $> t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan jika H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi (Y).

Jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

H_{a2} : Terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan (Sugiyono, 2013). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_{a3} : Terdapat pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel terikat sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan

terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1.

1. Nilai R^2 semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen dengan kuat.
2. Nilai R^2 semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian ini, telah diperoleh data responden melalui penyebaran kuesioner kepada investor di pasar modal. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian dilakukan kepada 113 responden berdasarkan jenis kelamin investor dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

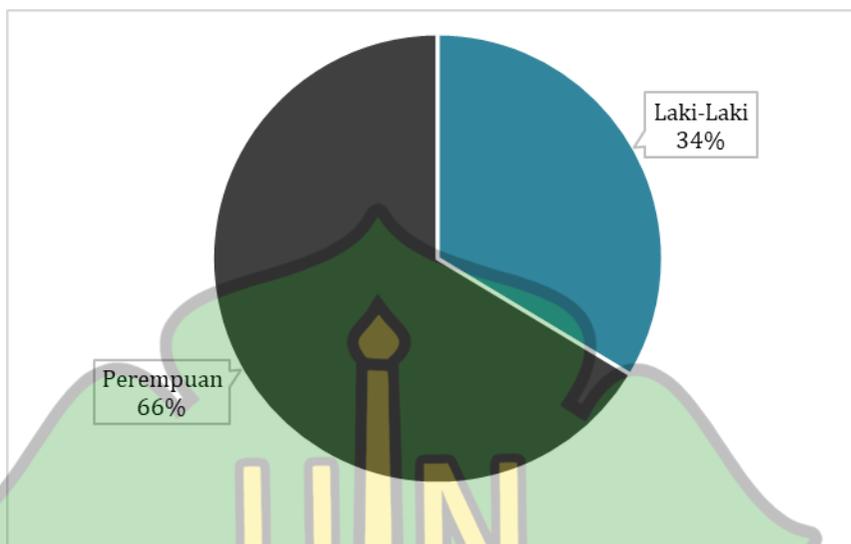
Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	38	34%
2	Perempuan	75	66%
Total		113	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden masyarakat berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 38 orang laki-laki dengan persentase sebesar 34%, dan 75 orang perempuan dengan persentase sebesar 66%. Untuk lebih jelasnya besaran persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 2.1
Diagram Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data Diolah, 2023

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian dilakukan kepada 113 responden berdasarkan usia investor dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

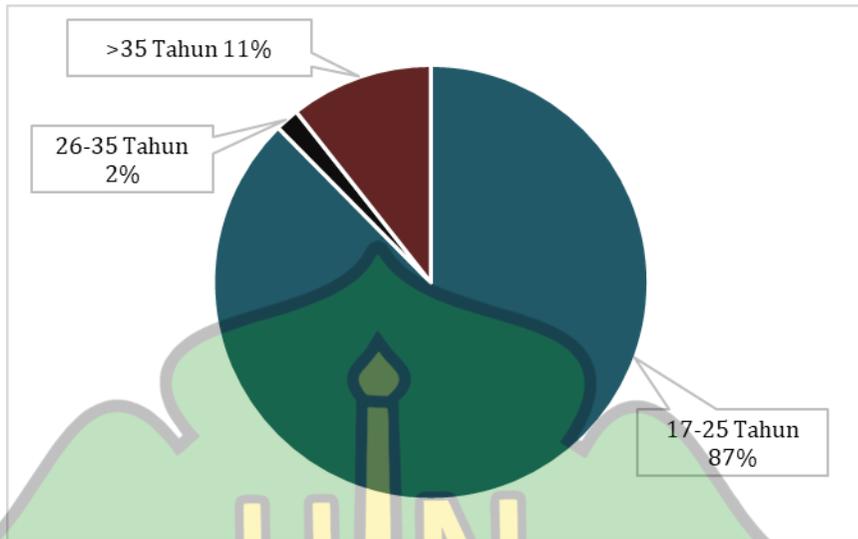
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Jumlah	Persentase
1	17-25 Tahun	99	87,6%
2	26-35 Tahun	2	1,8%
	>35 Tahun	12	10,6%
Total		113	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang berusia 17-25 tahun berjumlah 99 orang dengan persentase sebesar 87,6%, masyarakat dengan rentang usia 26-35 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 1,8%, dan masyarakat dengan rentang usia >35 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 10,6% besaran persentase responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 4.2

Gambar 2.2
Diagram Kategori Usia Responden



Sumber: Data Diolah, 2023

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Penelitian dilakukan kepada 113 responden berdasarkan status pekerjaan investor dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

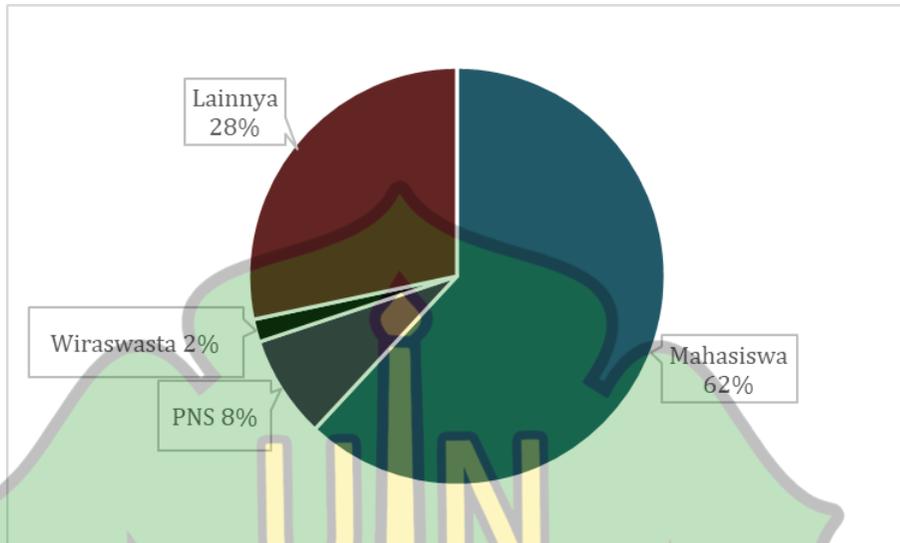
No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Mahasiswa	70	62%
2	PNS	9	8%
3	Wiraswasta	2	2%
4	Lainnya	32	28%
Total		113	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang berstatus sebagai mahasiswa berjumlah 70 orang dengan persentase sebesar 62%, responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 8%, responden yang bekerja sebagai Wiraswasta berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 2%, responden dengan kategori pekerjaan lainnya berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 28%. Untuk lebih jelasnya besaran

persentase responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada gambar 4.3

Gambar 2.3
Diagram Status Pekerjaan Responden



Sumber: Data Primer, 2023

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 113 orang sampel dengan 16 butir pertanyaan, yang terdiri dari variabel dependen yaitu Keputusan Investasi sebagai variabel Y, dan dua variabel *independent* yaitu, Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2). seluruh responden telah menjawab pertanyaan untuk variabel dependen dan independent dengan pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Hasil penyebaran kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Penilaian					Mean
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya merasa dapat mengontrol keuangan dengan baik	-	4	42	56	11	3,65
2	Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian.	-	6	58	40	9	3,46
3	Pengeluaran saya setiap bulan dibawah pendapatan saya	3	19	35	43	13	3,39
4	Saya memanfaatkan investasi sebagai tabungan harta	2	12	30	48	21	3,65
5	Asuransi dapat dijadikan sarana untuk menabung dan berinvestasi	3	9	35	55	11	3,55
6	Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri	-	8	22	58	25	3,88
7	Harus mengetahui dan memahami aset investasi yang dipilih itu tepat	-	5	35	64	9	3,68
Jumlah Mean							3,61

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa:

- Pada item pertanyaan pertama responden memberikan tanggapan “Sangat Setuju”, sebanyak 11 respon dan menjawab “setuju” sebanyak 56 respon, “Kurang Setuju” sebanyak 42 Responden serta yang menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 4 Respon dengan rata-rata jawaban adalah 3,65 yang berarti bahwa responden setuju dan yakin dapat mengontrol keuangan dengan baik
- Pada item pertanyaan kedua dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan “Kurang Setuju” sebanyak 58 respon dengan rata-rata jawaban adalah 3,46 yang berarti bahwa responden tidak begitu mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian.
- Pada item pertanyaan ke tiga mayoritas responden memberikan tanggapan “Setuju” sebanyak 43 responden dengan rata-rata jawaban adalah 3,39

yang berarti kebanyakan responden memiliki pengeluaran setiap bulan dibawah pendapatannya.

- d. Pada item pertanyaan ke empat mayoritas responden memberikan tanggapan “Setuju sebanyak 48 responden dengan rata-rata jawaban adalah 3,65 yang berarti bahwa para responden memanfaatkan investasi sebagai tabungan harta.
- e. Pada item pertanyaan ke lima, responden memberikan respon “Sangat Setuju” sebanyak 55 respon dengan rata-rata jawaban adalah 3,55 yang berarti responden setuju Asuransi dapat dijadikan sarana untuk menabung dan berinvestasi
- f. Pada item pertanyaan ke enam responden menjawab “Setuju” sebanyak 58 respon dengan rata-rata jawaban adalah 3,88 yang berarti responden setuju bahwa memiliki asuransi jiwa itu diperlukan untuk melindungi diri.
- g. Pada item pertanyaan ke tujuh mayoritas responden memberikan tanggapan “Setuju” sebanyak 64 respon dengan rata-rata jawaban adalah 3,68 yang berarti responden setuju bahwa harus mengetahui dan memahami aset investasi yang dipilih itu tepat

Jadi dapat disimpulkan jumlah rata-rata *mean* menunjukkan nilai sebesar 3,61 dengan rentang nilai 4 yang berarti responden memberikan tanggapan yang setuju terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan.

2. Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Penilaian					Mean
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain)	-	16	32	39	26	3,66
2	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran harian secara teratur.	2	20	34	40	17	3,44
3	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.	1	12	25	48	27	3,78
4	Saya selalu menabung secara periodik/rutin.	-	12	44	37	20	3,58
Jumlah Mean							3,62

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Pada item pertanyaan pertama mayoritas responden memberikan tanggapan “setuju”, sebanyak 39 jawaban dan menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 32 jawaban dengan rata-rata jawaban adalah 3,66 yang berarti bahwa mayoritas responden membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain).
- b. Pada item pertanyaan kedua dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan “setuju” sebesar 40 jawaban dan menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 34 jawaban dengan rata-rata jawaban adalah 3,44 yang berarti kebanyakan responden mencatat pendapatan dan pengeluaran harian secara teratur
- c. Pada item pertanyaan ke tiga mayoritas responden memberikan tanggapan “setuju” sebanyak 48 jawaban dengan rata-rata jawaban adalah 3,78 yang berarti kebanyakan responden mencatat pendapatan dan pengeluaran harian secara teratur.
- d. Selanjutnya pada item pertanyaan ke empat mayoritas responden memberikan tanggapan “Kurang Setuju” sebanyak 44 jawaban dan 37

jawaban “setuju” dengan rata-rata jawaban adalah 3,58 yang berarti kebanyakan responden tidak menabung secara rutin.

Jadi dapat disimpulkan jumlah rata-rata *mean* menunjukkan nilai sebesar 3,62 dengan rentang nilai 4 yang berarti responden memberikan tanggapan yang setuju terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel Perilaku Keuangan.

3. Deskripsi Variabel Keputusan Investasi

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Keputusan Investasi

No	Pernyataan	Penilaian					Mean
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya dapat memperhitungkan keamanan dan risiko dalam berinvestasi (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal)	1	9	45	48	10	3,50
2	Saya dapat memprediksi faktor risiko yang berkaitan dengan investasi dapat berubah dari waktu ke waktu	1	13	41	49	9	3,46
3	Saya dapat meramalkan pendapatan dari investasi yang saya lakukan	4	24	43	35	7	3,15
4	Saya yakin bahwa uang saya yang diinvestasikan akan tumbuh setelah 1-3 tahun yang akan datang.	1	10	38	57	7	3,52
5	Saya yakin pasar modal akan mengalami banyak perkembangan		2	25	59	27	3,98
Jumlah Mean							3,52

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa:

- Pada item pertanyaan pertama responden memberikan tanggapan “setuju”, sebanyak 48 jawaban dan “Kurang Setuju” sebanyak 45 dengan rata-rata jawaban adalah 3,50 yang berarti bahwa kebanyakan responden dapat memperhitungkan keamanan dan risiko dalam berinvestasi (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal).
- Pada item pertanyaan kedua dapat diketahui bahwa responden memberikan tanggapan “setuju” sebesar 49 jawaban dengan rata-rata

jawaban adalah 3,46 yang berarti bahwa sebagian besar responden dapat memprediksi faktor risiko yang berkaitan dengan investasi dapat berubah dari waktu ke waktu.

- c. Pada item pertanyaan ketiga mayoritas responden memberikan tanggapan “Kurang Setuju”, sebanyak 43 jawaban dengan rata-rata jawaban adalah 3,15 yang berarti bahwa kebanyakan responden tidak dapat meramalkan pendapatan dari investasi yang saya lakukan.
- d. Pada item pertanyaan keempat dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan “setuju” sebesar 57 jawaban dengan rata-rata jawaban adalah 3,52 yang berarti bahwa sebagian besar responden tidak yakin bahwa uang yang diinvestasikan akan tumbuh setelah 1-3 tahun yang akan datang.
- e. Pada item pertanyaan kelima mayoritas responden memberikan tanggapan “setuju”, sebanyak 59 jawaban dengan rata-rata jawaban adalah 3,98 yang berarti bahwa kebanyakan responden yakin pasar modal akan mengalami banyak perkembangan. Jadi dapat disimpulkan jumlah rata-rata *mean* menunjukkan nilai sebesar 3,52 dengan rentang nilai 4 yang berarti responden memberikan tanggapan yang setuju terhadap seluruh item pertanyaan pada variabel Keputusan Investasi.

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Uji validitas merupakan ketepatan alat ukur penelitian terhadap sebuah objek yang diteliti dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel atau responden. Jadi, dalam penelitian ini $df = 113-2$ atau $df = 111$ dan taraf signifikan

adalah 0,05 sehingga diperoleh hasil untuk $r_{\text{tabel}} = 0.185$. Hasil uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	X1.1	0,460	0,185	Valid
	X1.2	0,478	0,185	Valid
	X1.3	0,443	0,185	Valid
	X1.4	0,549	0,185	Valid
	X1.5	0,629	0,185	Valid
	X1.6	0,610	0,185	Valid
	X1.7	0,612	0,185	Valid
X2	X2.1	0,882	0,185	Valid
	X2.2	0,807	0,185	Valid
	X2.3	0,745	0,185	Valid
	X2.4	0,719	0,185	Valid
Y	Y.1	0,756	0,185	Valid
	Y.2	0,713	0,185	Valid
	Y.3	0,788	0,185	Valid
	Y.4	0,804	0,185	Valid
	Y.5	0,571	0,185	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai yang didapatkan dari 16 item pernyataan pada kuesioner setiap indikator variabel menunjukkan nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} sehingga dapat diaktakan bahwa hasilnya adalah valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner yang mewakili suata suatu variabel atau kontruk. Jika jawaban individu untuk pernyataannya tetap konstan atau tidak berubah suatu kuesioner dapat diandalkan atau solid (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan pada instrument

dengan koefisien *Cronbach' Alpha* lebih besar dari 0,06, sehingga instrumen yang digunakan solid. Untuk menguji reliabilitas dilengkapi dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

VARIABEL	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,60	0.668
Perilaku Keuangan (X2)	0,60	0.746
Keputusan Investasi (Y)	0,60	0.717

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel Literasi Keuangan (X₁) yaitu sebesar 0.668, nilai variabel Perilaku Keuangan (X₂) sebesar 0,746 dan nilai Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,717. Berdasarkan asil tersebut dapat dilihat bahwa instrument penelitian yang digunakan sebagai indikator baik variabel X maupun variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal dikarenakan setiap pertanyaan dalam instrument yang digunakan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

		Unstd. Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32836835
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.056
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.200 yang berarti $>0,05$. Hasil uji normalitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil uji berdistribusi normal.

4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, digunakan nilai *tolerance* juga disertakan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah dari 10 dan nilai *tolerance* diatas nilai 0,1 maka bisa dikatakan variabel bebas dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	TOLERANCE	VIF
Literasi Keuangan (X ₁)	0.687	1.455
Perilaku Keuangan (X ₂)	0.687	1.455

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel uji menunjukkan nilai <10 dan nilai *tolerance* $>0,1$

maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pada model Uji Glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji Glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	sig.
Literasi Keuangan (X ₁)	0,712
Perilaku Keuangan (X ₂)	0,417

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel Literasi Keuangan (X₁) sebesar 0.712, Perilaku Keuangan (X₂) sebesar 0.417. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5%.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua/lebih variabel bebas. Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Perilaku Keuangan (X_2) terhadap Keputusan Investasi (Y) dari hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.981	1.819		1.639	.104
	Literasi Keuangan (X_1)	.442	.086	.458	5.127	.000
	Perilaku Keuangan (X_2)	.240	.088	.245	2.740	.007

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel coefficient regresi berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.981 + 0.442X_1 + 0.240X_2 + e \dots$$

Model persamaan pada Tabel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 2.981 artinya jika variabel bebas Literasi Keuangan (X_1) dan Perilaku Keuangan (X_2) dianggap konstan (tetap) maka besarnya Keputusan Investasi (Y) adalah 2.981.
- Besarnya koefisien regresi Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0.442 artinya jika terjadi penambahan 1 satuan variabel Literasi Keuangan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan (tetap) maka besarnya Keputusan Investasi (Y) adalah 0,442 atau 44,2%.

- c. Besarnya koefisien regresi Perilaku Keuangan (X_2) sebesar 0.240 artinya jika terjadi penambahan 1 satuan variabel Perilaku Keuangan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan (tetap) maka besarnya Keputusan Investasi (Y) adalah 0.240 atau 24%.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1.658 yang diperoleh dari $df = n - k = 113 - 2 = 111$ (dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara individual.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	<i>Sig.</i>	t_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	5.127	.000	1.658	Berpengaruh
Perilaku Keuangan (X_2)	2.740	.007		Berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel Literasi Keuangan (X_1) adalah sebesar 5.127 dengan t_{tabel} sebesar 1,658 yang berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi 0.000 dimana nilai uji

signifikansi $< 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi atau H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil nilai koefisien regresi variabel Perilaku Keuangan (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.740 dengan t_{tabel} sebesar 1,658 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0.007 dimana nilai uji signifikansi $< 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Perilaku Keuangan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi atau H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	.sig
Literasi Keuangan (X_1)	36.002	3.08	0.000
Perilaku Keuangan (X_2)			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 yang diperoleh dari hasil uji simultan dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 36.002 dan F_{tabel} sebesar 3,08 yang diperoleh dari $df = n-k-1 = 113-2-1 = 110$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah

sampel), dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36.002 > 3.08$ dan pada nilai signifikan dapat dilihat $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independent atau Literasi Keuangan (X_1) dan Perilaku Keuangan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi (Y).

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independent atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independent mempengaruhi. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.15

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.385	2.349

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,396. Hal ini berarti 39,6% variabel dependen berupa keputusan Investasi di pasar modal dapat dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan sedangkan sisanya sebesar 61,4 % ($100-39,6$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia

Secara teoritis, literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hal ini terjadi karena literasi keuangan merupakan pengetahuan yang harus dimiliki setiap individu untuk mengelola

pengeluaran, pendapatan, tabungan, asuransi dan kredit yang dihasilkan oleh individu dan mengelolanya untuk mencapai kesejahteraan di masa depan.

Berdasarkan hasil uji statistic secara parsial (Uji t) diketahui bahwa nilai t hitung variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 5.127 dengan t tabel sebesar 1,658 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0.000 dimana nilai uji signifikansi $< 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia.. Hal ini disebabkan oleh tingginya literasi keuangan masyarakat kota Banda Aceh tentang pengelolaan keuangan dalam produk investasi serta memahami profil risiko sehingga memberikan keputusan yang tepat dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adnan, et al., (2023) menunjukkan bahwa masyarakat kota Banda Aceh memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Dengan tingginya pemahaman masyarakat mengakses layanan keuangan, dengan tersedianya berbagai produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi memudahkan masyarakat dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Munawar et al., (2020) yang mengemukakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, individu cenderung akan lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya. Jika seseorang memiliki pengetahuan investasi yang cukup, maka individu tersebut juga kemungkinan besar akan lebih berani dalam menempatkan dananya pada aset yang berisiko lebih tinggi karena juga memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula, dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan yang luas maka seseorang tersebut akan semakin baik atau mahir dalam langkah untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Diharapkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan serta

masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, tetapi juga memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan (Adnan et al., 2023).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menambah wawasan dalam mengelola keuangan, yang dimana wawasan tersebut akan menghasilkan banyak ide yang akan membantu dalam memahami teknik tentang bagaimana cara menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang baik sehingga akan memberikan masyarakat lebih banyak opsi dalam menentukan keputusan berinvestasi. Baik dari produk atau instrument yang akan dipilih ataupun menentukan strategi investasi yang cocok dengan tujuan investasi masyarakat.

4.6.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi variabel Perilaku Keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.740 dengan t_{tabel} sebesar 1,658 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0.007 dimana nilai uji signifikansi $< 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arianti (2018) bahwa adanya pengaruh signifikan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini mendukung teori perilaku keuangan bahwa, kian baik psikologi ataupun mental seseorang dalam memberlakukan keuangannya, otomatis membaik juga keputusan investasi yang diambil seseorang.

Perencanaan keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola keadaan keuangannya yang dilaksanakan bagi seseorang maupun sekeluarga guna tercapainya suatu sasaran yang berguna, efisien, dan efektif, yang bisa membuat keluarga itu mencapai kesejahteraannya. Umumnya, aktivitas ini terdiri dari mengelola keuangan, untuk tahu porsi di tiap kebutuhannya. Tidak hanya itu,

dilakukannya juga penganggaran sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu penganggaran kebutuhan pokok, hiburan, cicilan, dan tentunya untuk investasi masa depan. Masyarakat juga melakukan pengelolaan akan penghasilan yang diperolehnya. Pengelolaan dilakukan untuk dapat mengendalikan diri terhadap penghasilan yang diperoleh dengan melakukan penyesihan penghasilan, agar nantinya dapat dilakukan penyimpanan keuangan, dan penyesihan keuangan guna melakukan investasi (OJK, 2017).

Seseorang yang mempunyai sikap keuangan yang tepat tentunya memudahkan mereka didalam mengelola, menetapkan tujuan keuangan, dan mengelola keuangan untuk apa saja dan bisa dipergunakan untuk apa saja. Masyarakat yang memiliki pemahaman akan memberlakukan keuangannya tentunya akan melakukan investasi sebaik mungkin untuk masa depannya (Rahyuda 2017). Semakin baik pemahamannya dan mampu memberlakukan keuangannya, maka mereka akan melakukan antisipasi dengan cara melakukan investasi produktif untuk masa depannya. Sehingga perilaku keuangan yang mumpuni dan dilakukannya secara efektif dan efisien akan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan investasi, karena dana untuk melakukan investasi sudah ada sesuai dengan besarnya penganggaran yang dilakukan, dan masyarakat dapat memilih untuk melakukan investasi di berbagai instrument yang ada guna mendorong perekonomian dan mendapatkan keuntungan atas imbal hasil yang diberikan sesuai dengan intrumen investasi yang digunakan. Maka, perilaku keuangan memberikan pengaruh yang signifikan pada keputusan berinvestasi.

4.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia

Literasi keuangan merupakan suatu wawasan dan pemahaman seseorang terhadap keuangan. Baik tidaknya pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari literasi keuangannya, yang dimana semakin tinggi literasi keuangan maka

semakin baik pula pengelolaan finansialnya. Dalam menetapkan keputusan investasi terdapat beberapa hal yang perlu dicermati, yang salah satunya adalah mengelola keuangan. Mengelola keuangan sangat penting dilakukan, karena dengan adanya pengelolaan finansial yang bagus maka memudahkan masyarakat dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan tujuannya dapat dicapai. Pengelolaan keuangan yang baik dapat terjadi apabila seseorang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi, dengan kata lain literasi keuangan yang luas akan memberikan banyak pilihan dalam mengelola keuangan. Sehingga dengan banyaknya pilihan tersebut maka keuangan masyarakat dapat terjaga dari pemborosan atau tidak terkontrolnya pengeluaran dan pendapatan secara menyeluruh ataupun terjadinya masalah keuangan lainnya.

Programme for International Student Assessment atau PISA (2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai. Sementara itu, perilaku

merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan dimaksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil uji statistic secara simultan (Uji F) dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 36.002 dan F_{tabel} sebesar 3,08 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) yang mengungkapkan bahwa dengan menggunakan kombinasi dari sikap, perilaku dan pengetahuan keuangan, dapat membuat seseorang memiliki keputusan keuangan yang baik sehingga mencapai kesejahteraan individu. Menurut Putri & Rahyuda (2017) dalam mengambil suatu keputusan investasi diperlukan perencanaan yang matang, oleh karena itu seorang individu harus memiliki literasi keuangan serta Perilaku keuangan yang baik agar tidak bimbang dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil memiliki arah yang jelas dan terhindar dari kerugian dalam berinvestasi.

Untuk meningkatkan maupun memperbaiki pengelolaan keuangan masyarakat tentunya harus memiliki tingkat literasi keuangan yang bagus serta perlu adanya sikap yang baik juga terhadap keuangan dalam mengontrol pendapatan dan pengeluaran. Disamping memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi masyarakat juga harus memperhatikan sikap terhadap keuangannya. Sikap keuangan ini merupakan tindakan terhadap keuangan yang akan menjadi kebiasaan dalam mengelola keuangan, sehingga untuk meningkatkan ataupun memperbaiki pengelolaan keuangan maka tindakan terhadap keuangan, baik itu dalam menghabiskan, menyimpan, ataupun menimbun uang harus diperhatikan serta di pertimbangkan dengan baik. Adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi

dan sikap keuangan yang baik maka masyarakat akan mampu mengelola finansialnya dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh Nisa et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan. Hal ini berarti baik tidaknya ataupun tinggi rendahnya pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap keuangan. Adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi dan sikap keuangan yang baik maka masyarakat Kota Banda Aceh akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Sikap keuangan merupakan tindakan seseorang terhadap keuangannya, yang dimana pengelolaan keuangan yang baik ialah berawal dari kebiasaan seseorang dalam mengambil tindakan keuangannya. Dalam mengelola keuangan seseorang harus mampu membiasakan diri dalam mengambil tindakan keuangan, sehingga dari kebiasaan mempertimbangkan hal tersebut maka seorang mampu mengelola finansialnya dengan baik. Dalam menentukan keputusan investasi sikap keuangan sangat penting diperhatikan, yang dimana tujuan investasi yaitu untuk mengembangkan dana yang dimiliki, sehingga tindakan atau sikap terhadap keuangannya harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak terjadinya masalah keuangan. Beberapa pelaku investasi tidak dapat melanjutkan ataupun mengembangkan investasinya yang salah satu penyebabnya ialah tidak terdapatnya Batasan atas seberapa uang.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, terkait pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.127 > 1,658$) dan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai uji signifikansi $< 0,05$. Besarnya koefisien regresi Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0.442 artinya jika terjadi penambahan 1 satuan variabel Literasi Keuangan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan (tetap) maka besarnya Keputusan Investasi (Y) adalah 0,442 atau 44,2%. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan Investasi.
2. Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.740 < 1,658$) dan nilai signifikansi 0,007. Besarnya koefisien regresi Perilaku Keuangan (X_2) sebesar 0.240 artinya jika terjadi penambahan 1 satuan variabel Perilaku Keuangan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan (tetap) maka besarnya Keputusan Investasi (Y) adalah 0.240 atau 24%, Artinya Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap keputusan Investasi.
3. Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal, hal ini dibuktikan dengan nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36.002 > 3,08$ dan pada nilai signifikan dapat dilihat $0,000 < 0,05$. Konstanta (a) sebesar 2.981 artinya jika variabel bebas Literasi Keuangan (X_1) dan Perilaku Keuangan (X_2) dianggap konstan (tetap) maka besarnya Keputusan Investasi (Y) adalah 2.981.

Artinya Literasi Keuangan dan Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan Investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya terus meningkatkan literasi keuangan yang mereka miliki terutama pada dimensi pengetahuan keuangan. Investor dapat memperoleh pengetahuan keuangan melalui buku, internet, seminar, pelatihan atau informasi mengenai keuangan lainnya. Selain literasi keuangan terdapat juga beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, sehingga investor dapat lebih waspada dalam memilih instrument investasi yang akan diambil agar memperoleh hasil yang maksimal dan tidak mudah tertipu oleh investasi ilegal atau investasi bodong.
2. Investor juga dapat mulai untuk menerapkan sikap dan perilaku keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti mengontrol dan menyeimbangkan keuangan, merencanakan keuangan masa depan, menabung dan berinvestasi untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan mereka.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini dengan menguji beberapa variabel lainnya terkait keputusan investasi. Serta dengan pendekatan atau metode yang berbeda, sehingga akan terus memberikan pengembangan terdapat penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257.
- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawundu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN*, 11(1), 13–20.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98.
- Adnan, M., Meutia, R., & Dewi, RK. (2023). Modeling Of Community Financial Inclusion In Banda Aceh.
- Arwildayanto, L. L. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Akben Selcuk, E. (2015). Factors Influencing Collage Students Financial Behaviours in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87-94.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396.
- Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Hanifah, F., & Noviani, L. (2022). *Seminar Nasional (PROSPEK I) “Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi*

- Pembelajaran” 18 Januari 2022 Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia The Effect of Financial Literacy on Sebelas Mare. Prospek I, 194–203.*
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi.*
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong.* Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Jones, C. P. (2019). *Investasi : Prinsip dan Konsep.* Jakarta: Salemba Empat.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking, 3(1), 69.*
- Lubis, A. N. (2013). *Perilaku Investor Keuangan.* Medan: USU Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.*
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan.* PT Adler Manurung Press.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(2), 2131–2140.*
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2016). Implikasi Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pensiun. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa, 13, 2.*
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dab Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 4(1), 398–412.*

- Perwito, Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan Terhadap Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 155–164.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407.
- Rizkiana, Y. P., & Kartini. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Efektif Journal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 76–99.
- Remund, David L. (2019). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 276-295.
- Sari, P. N., & Husada, C. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Corporate Value Dengan Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Sebagai Moderating. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 17–30.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Kanisius (Anggota IKAPI).

- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–152.
- Wishnu Tristantyo, R., Denny Arfianto, E., & Manajemen, J. (2014). ANALISIS PERILAKU HERDING BERDASARKAN TIPE INVESTOR DALAM KEPEMILIKAN SAHAM (Studi Kasus pada Saham LQ-45 Periode Januari 2009-Juni 2014). *Diponegoro Journal of Management*, 3(4), 1–15.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144.
- Yadnya, I. P. (2016). *PENERAPAN METODE CAPITAL ASSET PRICING MODEL SEBAGAI PERTIMBANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM* Made Dwi Mahendra Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 5(12), 8079–8106.



LAMPIRAN I KUESIONER PENELITIAN

A. Data Umum Responden

1. Nama:
2. Jenis kelamin
 - a. Laki laki
 - b. Perempuan
3. Usia
 - a. 17-25 tahun
 - b. 26-35 tahun
 - c. >35 Tahun
4. Pekerjaan:
 - a. Mahasiswa
 - b. PNS
 - c. Wiraswasta
 - d. Lainnya

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini yang sesuai dengan pendapat saudara/I, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia keterangan sebagai berikut:

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Kurang Setuju (KS)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

Literasi Keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa dapat mengontrol keuangan dengan baik					
2	Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian.					
3	Pengeluaran saya setiap bulan dibawah pendapatan saya					
4	Saya memanfaatkan investasi sebagai tabungan harta					
5	Asuransi dapat dijadikan sarana untuk menabung dan berinvestasi					

6	Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri					
7	Harus mengetahui dan memahami aset investasi yang dipilih itu tepat					

Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain)					
2.	Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran harian secara teratur.					
3.	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.					
4.	Saya selalu menabung secara periodik/rutin.					

Keputusan Investasi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya dapat memperhitungkan keamanan dan risiko dalam berinvestasi (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal)					
2.	Saya dapat memprediksi faktor risiko yang berkaitan dengan investasi dapat berubah dari waktu ke waktu					
3.	Saya dapat meramalkan pendapatan dari investasi yang saya lakukan					
4.	Saya yakin bahwa uang saya yang diinvestasikan akan tumbuh setelah 1-3 tahun yang akan datang.					
5.	Saya yakin pasar modal akan mengalami banyak perkembangan					

LAMPIRAN 2 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

1. Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

RESPONDEN	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL X1
RES.01	4	3	3	4	5	5	3	27
RES.02	4	4	3	5	5	5	3	29
RES.03	3	3	4	2	3	3	3	21
RES.04	5	3	3	4	3	4	4	26
RES.05	4	4	4	4	4	4	4	28
RES.06	3	3	5	5	3	4	5	28
RES.07	4	3	4	5	4	4	4	28
RES.08	4	3	4	4	4	4	3	26
RES.09	4	3	2	3	4	4	3	23
RES.10	3	3	2	2	3	3	3	19
RES.11	4	2	4	2	3	5	3	23
RES.12	3	3	2	2	4	4	3	21
RES.13	4	3	4	3	4	4	4	26
RES.14	5	5	3	4	5	5	5	32
RES.15	5	3	5	3	3	4	3	26
RES.16	3	3	1	4	4	4	4	23
RES.17	4	3	4	4	4	4	4	27
RES.18	5	4	1	5	5	5	4	29
RES.19	3	3	3	4	4	3	3	23
RES.20	4	4	5	3	4	5	4	29
RES.21	4	2	4	4	4	2	4	24
RES.22	5	3	2	3	3	3	2	21
RES.23	4	3	4	4	4	4	4	27
RES.24	3	3	4	3	4	4	4	25
RES.25	4	4	3	4	4	4	4	27
RES.26	3	3	2	4	3	3	3	21
RES.27	4	4	4	3	4	5	4	28
RES.28	3	3	4	4	4	5	4	27
RES.29	4	4	3	3	4	4	4	26
RES.30	4	3	2	4	3	4	2	22
RES.31	3	4	4	4	4	4	4	27
RES.32	3	5	3	5	3	5	4	28

RES.33	3	5	2	4	2	4	4	24
RES.34	4	3	4	5	4	3	5	28
RES.35	3	3	4	4	4	5	4	27
RES.36	4	3	3	4	5	4	4	27
RES.37	4	4	4	4	3	2	4	25
RES.38	3	4	3	2	4	4	3	23
RES.39	3	4	4	2	3	4	4	24
RES.40	3	4	3	5	4	3	3	25
RES.41	2	2	3	5	5	5	5	27
RES.42	3	3	3	4	4	4	4	25
RES.43	4	3	5	5	4	4	4	29
RES.44	3	5	4	4	3	4	3	26
RES.45	4	4	3	3	4	5	4	27
RES.46	2	3	3	3	3	4	3	21
RES.47	4	4	3	4	3	3	4	25
RES.48	3	3	3	2	4	5	5	25
RES.49	4	4	4	3	4	4	4	27
RES.50	5	5	5	5	5	5	5	35
RES.51	3	3	2	3	4	4	4	23
RES.52	4	4	4	4	4	2	3	25
RES.53	5	5	5	5	4	5	4	33
RES.54	5	3	2	2	3	4	3	22
RES.55	4	4	4	5	4	3	4	28
RES.56	4	5	4	3	2	3	2	23
RES.57	4	3	3	3	4	4	4	25
RES.58	3	5	3	4	3	3	4	23
RES.59	5	4	3	3	3	3	4	25
RES.60	4	5	4	5	4	5	4	31
RES.61	4	3	2	4	2	5	4	24
RES.62	4	3	5	3	3	4	3	25
RES.63	4	4	4	4	4	4	4	28
RES.64	2	2	4	3	3	5	4	23
RES.65	4	4	4	4	3	3	4	26
RES.66	4	4	4	5	5	5	5	32
RES.67	2	3	3	3	3	4	4	22
RES.68	4	3	3	3	4	3	3	23
RES.69	3	4	3	3	5	5	4	27

RES.70	4	4	3	4	3	4	4	26
RES.71	5	3	5	1	5	5	3	27
RES.72	3	4	3	4	3	3	3	23
RES.73	4	4	4	4	4	4	4	28
RES.74	4	4	1	4	3	5	4	25
RES.75	4	3	4	3	4	4	3	25
RES.76	3	3	3	4	4	4	4	25
RES.77	4	4	4	5	4	4	4	29
RES.78	3	3	5	2	2	2	3	20
RES.79	3	3	2	4	2	2	3	19
RES.80	3	3	3	4	2	2	3	20
RES.81	3	3	2	5	4	4	2	23
RES.82	4	3	5	3	3	4	4	26
RES.83	4	4	4	4	3	4	4	27
RES.84	4	3	4	4	4	4	4	27
RES.85	4	4	5	1	2	4	4	24
RES.86	3	4	4	5	2	2	4	24
RES.87	5	4	2	4	4	5	4	28
RES.88	3	3	3	3	3	3	3	21
RES.89	3	3	3	4	4	4	4	25
RES.90	3	4	5	4	5	4	4	29
RES.91	3	3	4	3	3	3	3	22
RES.92	3	3	3	4	4	4	4	25
RES.93	4	4	2	5	1	4	5	25
RES.94	3	4	5	4	4	4	3	27
RES.95	3	4	3	4	3	4	3	24
RES.96	4	4	2	3	4	4	4	25
RES.97	4	2	4	2	3	4	3	22
RES.98	3	3	3	3	3	3	3	21
RES.99	4	3	4	4	4	4	4	27
RES.100	4	4	3	3	4	3	4	25
RES.101	4	3	4	4	4	4	4	27
RES.102	4	3	2	3	3	3	3	21
RES.103	4	3	3	4	4	4	3	25
RES.104	4	4	4	5	4	5	4	30
RES.105	3	3	3	2	2	2	2	17
RES.106	4	3	4	5	4	5	4	29

RES.107	4	4	4	4	4	4	4	28
RES.108	3	4	4	4	4	4	4	27
RES.109	4	3	4	3	3	3	3	23
RES.110	3	3	4	2	4	4	4	24
RES.111	3	2	2	4	3	4	3	21
RES.112	3	3	2	3	1	3	4	19
RES.113	4	3	2	5	3	4	5	26

2. Jawaban Responden Variabel Perilaku Keuangan (X2)

RESPONDEN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2
RES.01	4	4	5	4	17
RES.02	3	3	4	4	14
RES.03	3	4	3	2	12
RES.04	4	4	3	3	14
RES.05	4	5	3	3	15
RES.06	5	5	5	5	20
RES.07	4	4	4	4	16
RES.08	4	3	3	4	14
RES.09	3	5	4	3	15
RES.10	3	3	3	3	12
RES.11	5	2	4	4	15
RES.12	4	4	4	3	15
RES.13	3	3	4	4	14
RES.14	4	5	2	5	16
RES.15	4	3	4	3	14
RES.16	3	2	4	4	13
RES.17	4	4	4	3	15
RES.18	5	5	5	5	20
RES.19	3	3	3	3	12
RES.20	4	4	4	3	15
RES.21	2	2	2	4	10
RES.22	2	2	2	5	11
RES.23	3	3	3	4	13
RES.24	2	2	2	2	8
RES.25	5	4	4	5	18
RES.26	5	3	4	2	14

RES.27	4	4	4	4	16
RES.28	4	4	4	4	16
RES.29	3	4	3	4	14
RES.30	2	2	4	3	11
RES.31	2	2	2	4	10
RES.32	5	5	5	3	18
RES.33	5	4	5	3	17
RES.34	3	3	5	3	14
RES.35	3	3	3	4	13
RES.36	3	3	3	4	13
RES.37	4	3	4	4	15
RES.38	4	3	4	4	15
RES.39	2	2	4	2	10
RES.40	3	4	5	3	15
RES.41	5	5	5	5	20
RES.42	4	1	1	3	9
RES.43	4	4	5	4	17
RES.44	5	4	5	3	17
RES.45	4	4	5	4	17
RES.46	3	3	3	3	12
RES.47	5	4	4	4	17
RES.48	4	4	3	5	16
RES.49	4	4	4	4	16
RES.50	5	5	5	5	20
RES.51	3	2	3	3	11
RES.52	5	1	5	5	16
RES.53	5	5	5	5	20
RES.54	5	4	3	5	17
RES.55	4	3	4	3	14
RES.56	5	5	5	3	18
RES.57	2	2	2	3	9
RES.58	4	3	4	4	15
RES.59	5	4	4	5	18
RES.60	5	4	5	4	18
RES.61	4	3	5	3	15
RES.62	4	4	4	4	16
RES.63	4	4	4	4	16

RES.64	4	2	4	3	13
RES.65	3	3	4	3	13
RES.66	5	5	5	5	20
RES.67	2	3	2	3	10
RES.68	5	5	5	5	20
RES.69	3	3	4	3	13
RES.70	3	4	3	4	14
RES.71	5	5	5	5	20
RES.72	3	3	3	3	12
RES.73	4	4	4	4	16
RES.74	3	3	4	3	13
RES.75	4	4	4	4	16
RES.76	2	2	4	3	11
RES.77	5	4	4	5	18
RES.78	2	2	4	2	10
RES.79	2	2	2	2	8
RES.80	4	4	4	4	16
RES.81	4	4	2	3	13
RES.82	4	4	5	4	17
RES.83	3	3	4	3	13
RES.84	4	4	4	4	16
RES.85	4	4	4	3	15
RES.86	3	2	4	5	14
RES.87	4	4	4	4	16
RES.88	3	3	3	3	12
RES.89	4	3	3	2	12
RES.90	4	2	5	4	15
RES.91	3	3	4	3	13
RES.92	3	3	2	2	10
RES.93	5	5	5	5	20
RES.94	4	3	3	3	13
RES.95	5	4	5	3	17
RES.96	3	3	4	2	12
RES.97	2	2	4	3	11
RES.98	3	3	3	3	12
RES.99	4	5	3	5	17
RES.100	4	4	3	4	15

RES.101	3	4	4	3	14
RES.102	2	4	3	2	11
RES.103	3	3	4	3	13
RES.104	4	4	4	4	16
RES.105	2	2	2	2	8
RES.106	5	4	5	4	18
RES.107	5	5	5	4	19
RES.108	3	3	2	3	11
RES.109	3	3	3	3	12
RES.110	2	2	4	3	11
RES.111	2	2	3	2	9
RES.112	3	3	4	3	13
RES.113	5	5	5	5	20

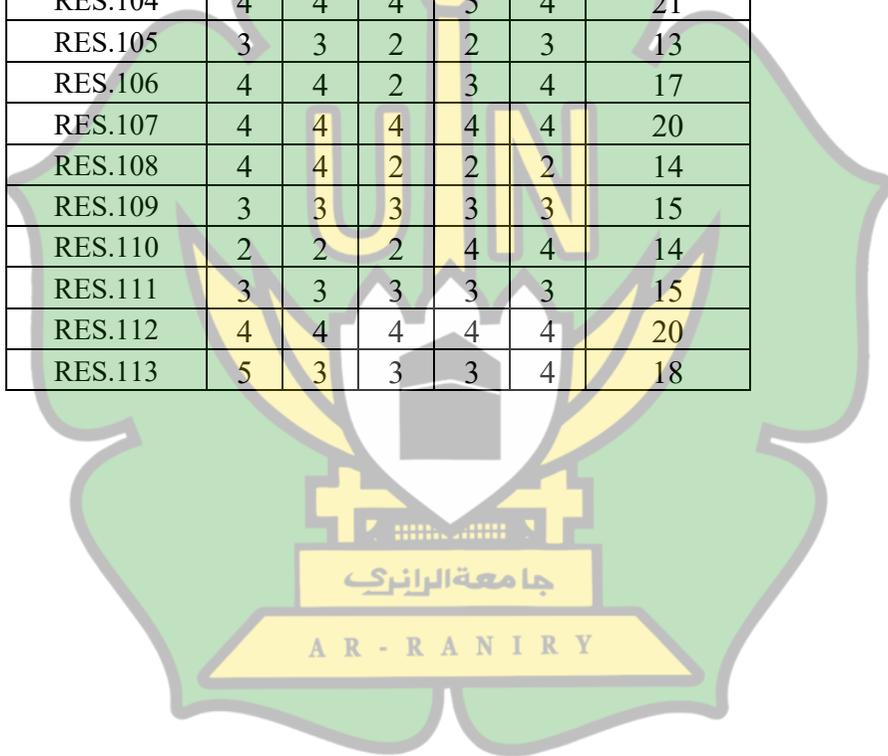
3. Jawaban Responden Variabel Keputusan Investasi (Y)

RESPONDEN	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL Y
RES.01	4	3	4	4	4	19
RES.02	3	3	3	4	4	17
RES.03	2	2	3	2	3	12
RES.04	3	4	3	3	4	17
RES.05	3	4	3	4	5	19
RES.06	5	5	4	4	3	21
RES.07	4	4	4	4	4	20
RES.08	4	4	4	4	5	21
RES.09	4	4	3	4	5	20
RES.10	3	3	3	2	3	14
RES.11	2	2	2	2	4	12
RES.12	4	4	3	4	3	18
RES.13	3	3	3	4	4	17
RES.14	5	4	5	4	5	23
RES.15	3	3	3	3	3	15
RES.16	3	4	4	4	4	19
RES.17	4	4	4	4	4	20
RES.18	4	4	4	4	4	20

RES.19	3	3	3	3	3	15
RES.20	5	2	2	4	4	17
RES.21	3	4	2	2	4	15
RES.22	3	3	2	2	3	13
RES.23	4	3	4	4	4	19
RES.24	3	3	4	4	4	18
RES.25	3	3	3	4	5	18
RES.26	3	3	2	4	5	17
RES.27	4	4	3	3	5	19
RES.28	4	4	4	4	4	20
RES.29	3	4	4	4	4	19
RES.30	3	3	3	3	4	16
RES.31	4	4	3	4	4	19
RES.32	3	5	2	3	3	16
RES.33	3	4	1	5	5	18
RES.34	5	4	4	4	4	21
RES.35	4	4	4	3	4	19
RES.36	3	3	3	4	4	17
RES.37	3	4	4	4	3	18
RES.38	3	2	3	4	4	16
RES.39	4	5	2	2	4	17
RES.40	3	4	3	4	5	19
RES.41	5	5	5	5	5	25
RES.42	4	4	4	4	4	20
RES.43	4	4	4	4	4	20
RES.44	4	2	3	3	5	18
RES.45	4	4	3	4	4	19
RES.46	3	3	3	3	3	15
RES.47	4	4	4	4	4	20
RES.48	4	3	5	4	5	21
RES.49	4	4	4	4	4	20
RES.50	5	5	5	5	5	25
RES.51	3	2	2	4	4	15
RES.52	5	5	5	5	5	25
RES.53	4	4	5	5	5	23
RES.54	3	5	2	3	4	17
RES.55	4	4	4	4	4	20

RES.56	2	2	1	1	4	10
RES.57	4	3	2	4	5	18
RES.58	3	4	4	4	5	20
RES.59	4	4	3	3	5	19
RES.60	3	2	2	3	5	15
RES.61	4	3	2	4	4	17
RES.62	4	3	3	3	3	16
RES.63	4	4	4	4	4	20
RES.64	3	2	2	4	4	15
RES.65	3	3	3	3	4	16
RES.66	5	5	5	5	5	25
RES.67	4	4	2	4	4	18
RES.68	4	4	3	3	5	19
RES.69	3	3	2	3	3	14
RES.70	4	3	3	3	3	16
RES.71	3	3	3	3	5	17
RES.72	3	3	3	3	3	15
RES.73	4	4	4	4	4	20
RES.74	3	4	3	4	5	19
RES.75	4	3	3	3	3	16
RES.76	3	3	3	4	4	17
RES.77	4	4	4	4	5	21
RES.78	2	2	2	2	4	12
RES.79	2	3	2	2	2	11
RES.80	4	3	3	3	3	16
RES.81	3	3	3	3	4	15
RES.82	4	3	1	3	4	15
RES.83	3	4	3	4	4	18
RES.84	4	4	4	4	4	20
RES.85	1	4	4	3	4	16
RES.86	4	4	2	4	4	18
RES.87	4	4	4	4	4	20
RES.88	3	3	3	3	3	15
RES.89	4	3	4	4	4	19
RES.90	4	4	4	4	5	21
RES.91	3	3	3	3	3	15
RES.92	2	3	3	3	4	15

RES.93	5	5	4	4	4	22
RES.94	3	4	3	3	3	16
RES.95	4	3	3	3	3	16
RES.96	2	2	2	3	3	12
RES.97	4	3	4	3	5	19
RES.98	3	3	3	3	3	15
RES.99	3	1	3	3	4	14
RES.100	3	4	3	4	4	18
RES.101	4	3	4	4	4	19
RES.102	2	2	1	3	5	13
RES.103	3	4	3	4	4	18
RES.104	4	4	4	5	4	21
RES.105	3	3	2	2	3	13
RES.106	4	4	2	3	4	17
RES.107	4	4	4	4	4	20
RES.108	4	4	2	2	2	14
RES.109	3	3	3	3	3	15
RES.110	2	2	2	4	4	14
RES.111	3	3	3	3	3	15
RES.112	4	4	4	4	4	20
RES.113	5	3	3	3	4	18



LAMPIRAN 3 OUTPUT SPSS

1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.228*	.105	.073	.208*	.175	.085	.460**
	Sig. (2-tailed)		.015	.267	.442	.027	.063	.372	.000
	N	113	113	113	113	113	113	113	113
X1.2	Pearson Correlation	.228*	1	.097	.270**	.007	.119	.209*	.478**
	Sig. (2-tailed)	.015		.304	.004	.944	.209	.026	.000
	N	113	113	113	113	113	113	113	113
X1.3	Pearson Correlation	.105	.097	1	-.036	.164	.044	.146	.443**
	Sig. (2-tailed)	.267	.304		.706	.083	.642	.124	.000
	N	113	113	113	113	113	113	113	113
X1.4	Pearson Correlation	.073	.270**	-.036	1	.206*	.129	.360**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.442	.004	.706		.029	.175	.000	.000
	N	113	113	113	113	113	113	113	113
X1.5	Pearson Correlation	.208*	.007	.164	.206*	1	.492**	.234*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.027	.944	.083	.029		.000	.012	.000
	N	113	113	113	113	113	113	113	113
X1.6	Pearson Correlation	.175	.119	.044	.129	.492**	1	.374**	.610**
	Sig. (2-tailed)	.063	.209	.642	.175	.000		.000	.000
	N	113	113	113	113	113	113	113	113
X1.7	Pearson Correlation	.085	.209*	.146	.360**	.234*	.374**	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.372	.026	.124	.000	.012	.000		.000
	N	113	113	113	113	113	113	113	113
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.460**	.478**	.443**	.549**	.629**	.610**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	113	113	113	113	113	113	113	113

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	7

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.644**	.579**	.548**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	113	113	113	113	113
X2.2	Pearson Correlation	.644**	1	.443**	.433**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	113	113	113	113	113
X2.3	Pearson Correlation	.579**	.443**	1	.322**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	113	113	113	113	113
X2.4	Pearson Correlation	.548**	.433**	.322**	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	113	113	113	113	113
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.882**	.807**	.745**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	113	113	113	113	113

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	4

Correlations							
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.503**	.510**	.488**	.243**	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.009	.000
	N	113	113	113	113	113	113
Y.2	Pearson Correlation	.503**	1	.454**	.423**	.189*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.045	.000
	N	113	113	113	113	113	113
Y.3	Pearson Correlation	.510**	.454**	1	.557**	.262**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.005	.000
	N	113	113	113	113	113	113
Y.4	Pearson Correlation	.488**	.423**	.557**	1	.485**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	113	113	113	113	113	113
Y.5	Pearson Correlation	.243**	.189*	.262**	.485**	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.009	.045	.005	.000		.000
	N	113	113	113	113	113	113
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.756**	.713**	.788**	.804**	.571**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	113	113	113	113	113	113

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	5

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32836835
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.056
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

3. Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.385	2.349

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.452	2	198.726	.002	.000 ^b
	Residual	607.186	110	5.520		
	Total	1004.637	112			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.981	1.819		1.639	.104		
	TOTAL_X1	.442	.086	.458	5.127	.000	.687	1.455
	TOTAL_X2	.240	.088	.245	2.740	.007	.687	1.455

